

# Sosialisasi Tentang Pola Hidup Sehat dan Pemberian Makanan Tambahan dalam Upaya Mencegah Stunting di Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Sri Riris Sugiyarti<sup>1</sup>, Setyasih Harini<sup>2</sup>, Yosef Purwadi<sup>3</sup>, Dorothea Ririn Indrastuti<sup>4</sup>

Pusat Studi Lingkungan Kependudukan dan Pengembangan Wilayah  
Universitas Slamet Riyadi, Surakarta  
ririss68@gmail.com

**Article Info (Diisi oleh Editor):**

Received: 2025-06-25

Reviewed: 2025-07-24

Accepted: 2025-07-24

**ABSTRACT**

*Stunting, resulting from chronic malnutrition during early childhood, poses significant risks to physical and cognitive development. This community service activity conducted in Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Sukoharjo, integrated problem identification, permission processes, stakeholder coordination, educational socialization, and supplementary feeding sessions. Collaboration among the village government, Puskesmas, midwives, health cadres, and Unisri teams targeted pregnant women, nursing mothers, and families with stunted children. Post-activity evaluations show enhanced community awareness, improved nutritional practices, and formal commitments to sustain stunting prevention efforts*

**ABSTRAK**

*Stunting, akibat kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan, berisiko merusak perkembangan fisik dan kognitif anak. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Sukoharjo, meliputi identifikasi masalah, perizinan, koordinasi pemangku kepentingan, sosialisasi edukatif, dan pemberian makanan tambahan. Kolaborasi antara pemerintah desa, Puskesmas, bidan desa, kader kesehatan, dan tim Unisri menasar ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga dengan anak stunting. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, perbaikan praktik gizi, dan komitmen formal untuk keberlanjutan pencegahan stunting.*

**Keywords:** Stunting; Pola Hidup Sehat; Makanan Tambahan; Pemberdayaan Masyarakat

**How to cite:** Sugiyarti, S.R., Harini, S., Purwadi, Y., & Indrastuti, D.R. (2025). Sosialisasi Tentang Pola Hidup Sehat dan Pemberian Makanan Tambahan dalam Upaya Mencegah Stunting di Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. The Community, 2(2), 01-07. <https://doi.org/10.33061/tc.v2i2.12826>

**1. PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan. Di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, prevalensi stunting masih tinggi, berdasar data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Faktor pendukung termasuk pola asuh, akses gizi, dan sanitasi. Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pola hidup sehat dan pemberian makanan tambahan diyakini dapat mencegah stunting dengan memperbaiki asupan dan pengetahuan gizi (Alam, 2023; Dinkes DIY, 2017).

**A. Analisis Situasi**

Desa Kamal memiliki banyak potensi alam yang menjanjikan, terletak di daerah pegunungan sehingga memiliki pemandangan alam yang indah dan menarik untuk dinikmati. Bentangan alam berupa bukit-bukit hijau dan lembah yang asri dapat menjadi daya tarik. Desa Kamal diketahui memiliki potensi untuk memproduksi arang dengan kualitas yang baik. industri arang menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat desa.

Desa Kamal memiliki lahan pertanian yang subur, sehingga mampu menunjang hasil produksi singkong dalam jumlah besar. Komoditas singkong ini berpotensi untuk diolah menjadi berbagai produk, baik yang bersifat pangan maupun non – pangan, dengan nilai ekonomi yang menjanjikan. Namun demikian, dibalik potensi tersebut, terdapat persoalan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, yaitu kasus stunting pada anak balita. Beberapa balita di desa ini mengalami stunting, suatu kondisi pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang. Dampak dari stunting sangat luas, mencakup hambatan dalam perkembangan fisik, kemampuan kognitif, serta kondisi kesehatan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, penanganan stunting harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Langkah – langkah yang dapat diambil antara lain adalah peningkatan mutu dan akses layanan kesehatan ibu dan anak, penyuluhan mengenai gizi serta pengasuhan anak yang tepat, serta pengembangan program ketahanan dan diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Kolaborasi antara pemerintah desa, sektor kesehatan, perguruan tinggi, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan upaya tersebut secara efektif.

## **B. Permasalahan Mitra**

Di Desa Kamal, sejumlah anak balita tercatat mengalami stunting, yang mengindikasikan tingginya tingkat prevalensi stunting di wilayah tersebut. Stunting sendiri merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang. Kondisi ini dapat memberikan dampak serius terhadap perkembangan anak, baik dari segi fisik, kognitif, maupun kesehatan secara umum. Anak – anak yang mengalami stunting cenderung menunjukkan hambatan dalam pertumbuhan tubuh dan perkembangan mental, serta memiliki potensi intelektual yang lebih rendah dibandingkan anak seusianya. Selain itu, stunting juga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit kronis ketika mereka memasuki usia dewasa.

Stunting pada anak balita umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain pola pengasuhan yang tidak optimal, keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, serta belum maksimalnya layanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi menyeluruh yang melibatkan berbagai elemen, seperti pemerintah, institusi kesehatan, perguruan tinggi, dan masyarakat. Penanggulangan stunting memerlukan strategi yang holistik, mencakup perbaikan kualitas dan keterjangkauan layanan kesehatan, peningkatan pengetahuan gizi serta pola asuh yang tepat, dan penguatan ketahanan pangan di tingkat desa. Di Desa Kamal, upaya penanggulangan stunting sebaiknya dirancang secara sistematis, terarah, dan dilaksanakan melalui kerjasama lintas sektor agar dapat menjamin tumbuh kembang anak balita secara optimal di masa yang akan datang.

## **C. Target**

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak sebagai akibat dari defisiensi gizi yang berlangsung dalam jangka panjang, khususnya selama periode emas 1.000 hari pertama kehidupan. Anak yang mengalami kondisi ini umumnya memiliki postur tubuh yang lebih rendah dibandingkan dengan anak – anak seusianya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada upaya pencegahan stunting di Desa Kamal ini diarahkan pada beberapa sasaran utama, yaitu:

### **1. Ibu hamil dan menyusui**

Melakukan penyuluhan kepada para ibu hamil dan menyusui mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi melalui konsumsi makanan yang bergizi dan seimbang. Selain itu, diberikan edukasi terkait urgensi penggunaan suplemen tambahan, seperti tablet zat besi, kalsium, dan vitamin, selama masa kehamilan dan menyusui guna mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan

optimal janin maupun bayi.

2. Bayi dan balita

Mendorong pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Memotivasi ibu menyusui untuk memastikan bayi dan balitanya mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal. Memberikan sosialisasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin melalui Posyandu. Memberikan pemahaman tentang manfaat pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang setelah berusia 6 bulan.

3. Keluarga dan masyarakat

Memberikan sosialisasi tentang pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai pentingnya gizi, air bersih, sanitasi, dan perawatan kesehatan anak. Mendorong partisipasi aktif keluarga dan masyarakat dalam kegiatan pencegahan *stunting*. Mengembangkan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, seperti penyediaan air bersih dan sanitasi yang memadai.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Perencanaan dalam Bentuk Proposal

Tahapan awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penyusunan dokumen proposal yang berfungsi sebagai acuan pelaksanaan kegiatan. Proposal ini disusun untuk menginformasikan rencana kegiatan secara sistematis kepada pihak lokasi pengabdian serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

2. Pengurusan Perizinan Lokasi

Perizinan dilakukan sebagai bentuk kemitraan antara lembaga Unisri dengan pemerintah Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Selanjutnya berdasarkan proposal yang ditujukan kepada Kepala Desa Kamal, tim pengabdian pada masyarakat memperoleh ijin dan tanggapan atau rencana kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan isi proposal.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pemberian makanan tambahan dalam pencegahan *stunting*. Tim pengabdian pada masyarakat Unisri selain bermitra dengan pemerintah Desa Kamal juga bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Bulu dalam kegiatan sosialisasi tentang pencegahan *stunting*.

4. Penyusunan Laporan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan di lokasi, tahap berikutnya adalah menyusun laporan sebagai bentuk akuntabilitas tim pelaksana kepada pihak universitas. Laporan tersebut wajib diseminarkan dalam forum seminar nasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Kegiatan dihadiri 50 peserta terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan anak balita. Sosialisasi meningkatkan pengetahuan gizi (pre-test vs. post-test meningkat rata-rata 35%). Pemberian makanan tambahan sebanyak 100 paket menjangkau 16 balita stunting. Diskusi interaktif mendorong komitmen bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menjalankan program pencegahan stunting berkelanjutan.

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi berkepanjangan, khususnya pada periode awal kehidupan. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki postur tubuh yang lebih pendek dibandingkan dengan anak – anak seusianya. Adapun berikut ini merupakan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Kamal, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.

#### 1. Identifikasi Masalah

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan analisis kebutuhan masyarakat Desa Kamal. Analisis kebutuhan masyarakat melakukan konsultasi dengan masyarakat dan pemerintah Desa Kamal. Hasil dari identifikasi kebutuhan menjadi dasar perencanaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Hasil dari konsultasi memberikan gambaran tentang permasalahan mitra menunjukkan bahwa ada permasalahan berkaitan dengan pencegahan stunting. Selanjutnya melakukan survei dan pengumpulan data tentang *stunting* di Desa Kamal untuk mengidentifikasi prevalensi *stunting* di wilayah kajian. Kemudian menganalisis data yang terkumpul untuk memahami kondisi dan masalah *stunting* yang terjadi di Desa Kamal. Langkah berikutnya menentukan target kelompok masyarakat yang akan menjadi fokus target sosialisasi.

Data *stunting* diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo menunjukkan masih terdapat kurang lebih 16 balita yang menderita stunting, data ini kemudian dicocokkan kembali dengan data yang terdapat di Desa Kamal. Berdasarkan hasil verifikasi data tersebut kemudian ditentukan fokus target sosialisasi. Target dari kegiatan pengabdian ini meliputi pasangan usia subur, ibu menyusui, ibu hamil, penderita *stunting*, dan masyarakat desa Kamal.



**Gambar 1.** Diskusi dengan Kepala Desa Kamal

#### 2. Perijinan dan Penyampaian Proposal

Pusat Studi Lingkungan Kependudukan dan Pengembangan Wilayah Unisri mengajukan proposal kegiatan sosialisasi *stunting* dan pemberian makanan tambahan untuk penderita *stunting* kepada pemerintah Desa Kamal. Kemudian setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pemerintah desa untuk melaksanakan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti puskesmas, bidan desa, dan kader kesehatan. Koordinasi ini untuk menyamakan persepsi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.



**Gambar 2.** Permohonan Narasumber ke Puskesmas Kecamatan Bulu

Pada upaya pencegahan *stunting* di masyarakat, terdapat beberapa pihak yang memiliki peran penting dan saling berkaitan. Kepala Desa sebagai pemimpin desa memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan mengkoordinasikan pelaksanaan program pencegahan *stunting* di wilayahnya. Ketua PKK, sebagai penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, bertugas untuk mensosialisasikan dan menggerakkan ibu-ibu di desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan *stunting*.

Bidan Desa sebagai tenaga kesehatan di tingkat desa memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, pemeriksaan, dan pendampingan langsung kepada ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga balita. Sementara itu, Puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan primer di tingkat kecamatan bertugas untuk menyediakan fasilitas, tenaga, dan program-program pencegahan *stunting* yang lebih komprehensif.

Kelompok sasaran utama dalam kegiatan pengabdian pencegahan *stunting* adalah pasangan usia subur, ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki balita penderita *stunting*. Mereka menjadi target yang paling krusial untuk diberikan edukasi, pemantauan, dan intervensi terkait pola asuh, gizi, serta perilaku hidup sehat demi mencegah dan menangani *stunting* sejak dini.

Melalui keterpaduan peran dari Kepala Desa, Ketua PKK, Bidan Desa, dan Puskesmas, serta Tim Pengabdian Unisri diharapkan upaya pengabdian pencegahan *stunting* dapat berjalan efektif dan tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak di masyarakat.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan secara bersama dengan pihak terkait, meliputi Pemerintah Desa Kamal, Puskesmas Kecamatan Bulu, Bidan Desa Kamal, Kader Kesehatan Desa Kamal dan tim pengabdian dari Unisri dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat penderita *stunting*, pasangan usia subur, ibu hamil, ibu menyusui dalam bentuk ceramah. Sosialisasi berisikan terkait dengan edukasi penyebab, dampak, dan pentingnya pencegahan serta penanganan yang tepat terkait *stunting*. Selain itu, terdapat pula kegiatan tanya jawab dan sesi diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman masyarakat serta melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan pengetahuan masyarakat.



**Gambar 3.** Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Makanan Tambahan

Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat sosialisasi dan pemberian makanan tambahan di Desa Kamal

- a. Pembukaan dan sambutan
  - Sambutan dari Kepala Desa Kamal
  - Sambutan dari Tim Pengabdian Masyarakat dari Unisri Surakarta
  - Sambutan dari Ketua PKK Desa Kamal
- b. Pemaparan Materi
  - Definisi, penyebab dan dampak stunting oleh Tim Pengabdian dari Unisri Surakarta.
  - Strategi pencegahan dan penanganan stunting dari Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo
- c. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi
  - Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait stunting
  - Nara sumber memberikan tanggapan dan Solusi berdasarkan kompetensi masing-masing
- d. Pemberian makanan Tambahan
  - Pemberian makanan tambahan dari pihak Unisri dibantu kader Kesehatan desa Kamal kepada penderita stunting, agar dapat membantu menambah asupan gizi, mempercepat perbaikan status gizi, meningkatkan daya tahan tubuh, mendukung perkembangan kognitif dan meningkatkan kualitas hidup.
- e. Penutup Dan Komitmen Bersama
  - Kepala Desa , Ketua PKK, Bidan Desa, Kader Kesehatan Desa dan perwakilan masyarakat menyatakan komitmen untuk melaksanakan program pencegahan stunting di desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Kamal Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo dalam Upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Sosialisasi pola hidup sehat dan pemberian makanan tambahan efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi di Desa Kamal. Disarankan pembangunan posyandu berkelanjutan, pelatihan kader gizi, dan monitoring terpadu untuk memastikan dampak jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Alam, U.M. (2023). Perlu Terobosan dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor untuk Atasi Stunting. Kemenko PMK RI.

Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2017). Sanitasi dan Stunting. Dinkes DIY.

Hermanto, T.D., & Damayanti, A.E. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Preventif Menurunkan Kejadian Stunting. *Jurnal Husada*, 3(4), 198–203.

Jayani, D.H. (2021). Jumlah Balita Stunting di Dunia Menurun tapi Tak Merata. *Katadata*.

Purwanto, D., & Rahmad, R.E. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting pada Balita di Desa Jelbuk. *JIWAKERTA*, 1(1), 10–13.

Tim Kerja Hukum dan Humas RSUP Sardjito. (2019). Kenali Penyebab Stunting Anak. RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Prasetya, D. (2022). Cegah Stunting dengan Sanitasi yang Baik. Kemenko PMK RI.